

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu cara terpenting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan adalah akses terhadap pendidikan berkualitas, yang memungkinkan setiap peserta didik mewujudkan potensinya dan memperoleh pengetahuan serta kemampuan yang diperlukan untuk memberikan kontribusi yang berarti kepada masyarakat. Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang didapat sepanjang hayat dalam segala hal baik lingkungan dan situasi apapun yang berpengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu.

Pendidikan jasmani merupakan bagian esensial dari pendidikan umum yang berpengaruh pada kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik melalui aktivitas fisik dengan tujuan untuk mengembangkan kesehatan dan mencapai tujuan pendidikan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Setya Mustafa & Dwiyoogo, 2020). Setiap peserta didik berhak mendapatkan kesempatan untuk mencapai potensi terbesarnya dan memperoleh keterampilan serta informasi untuk memberikan dampak positif bagi dunia, dan pendidikan berkualitas tinggi merupakan komponen penting dalam persiapan masa depan.

Pemahaman pendidikan jasmani, sudah diajarkan sejak jenjang pendidikan SD, memiliki peran penting karena memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai lingkungan pendidikan yang

memanfaatkan latihan fisik, membantu peserta didik mengembangkan kapabilitas motorik, kecakapan fisik, wawasan, penalaran, dan nilai-nilai sosial, emosional, mental, dan spiritual, yang dapat membantu tumbuh dan berkembangnya peserta didik. Gerakan fisik merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari dalam rutinitas keseharian guru PJOK. Guru harus terampil mengarahkan peserta didik dalam aktivitas fisik yang terintegrasi dengan pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis amati dan wawancara dengan Guru PJOK SMP Negeri 1 Manggis, salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah rendahnya tingkat keberhasilan peserta didik pada pembelajaran PJOK dengan materi senam lantai. Adapun rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Manggis pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dengan materi senam lantai adalah sebesar 71,28, sedangkan ketuntasan secara klasikalnya adalah 60%. Dalam pembelajaran peserta didik harus memenuhi standar nilai 75 supaya bisa memenuhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar senam lantai pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Manggis masih kurang.

Rendahnya tingkat keberhasilan peserta didik dikarenakan belum berjalannya pembelajaran sesuai dengan kurikulum sejak kurikulum 2013 hingga kurikulum merdeka yang seharusnya pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan guru sebagai fasilitator. Akan tetapi pada saat proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih mendominasi pembelajaran dan guru harus memberitahu secara detail apa yang

harus dilakukan peserta didik, sehingga peserta didik menjadi kurang berinisiatif dalam memecahkan permasalahan saat proses pembelajaran. Guru fokus memberi materi, sedangkan peserta didik tidak fokus dengan materi yang disampaikan guru. Pemanfaatan teman sebaya yang masih kurang, menyebabkan terbatasnya pengawasan guru terhadap peserta didik dengan jumlah yang banyak sehingga guru kurang dapat membantu peserta didik secara langsung.

Kondisi pembelajaran yang didominasi oleh guru menyebabkan peserta didik cenderung bosan, kurang memperhatikan pemaparan guru, dan sering mengobrol dengan temannya. Sehingga tidak ada daya tangkap dari apa yang disampaikan guru, menyebabkan peserta didik kurang memahami materi pembelajaran senam lantai. Di samping itu, peserta didik juga tidak memiliki keyakinan diri terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan suatu gerakan. Peserta didik menyampaikan tidak bisa sebelum mencoba gerakan, cenderung takut dan ragu, dan memiliki kecemasan yang berlebihan, sehingga menganggap aktivitas senam lantai sebagai olahraga yang sulit. Hal tersebut menyebabkan kurangnya ketertarikan dan rendahnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai. Berbeda halnya dengan materi PJOK lainnya seperti pembelajaran bola kecil, peserta didik memiliki antusias yang tinggi pada saat mengikuti pembelajaran, peserta didik terlihat lebih aktif karena pembelajaran lebih cenderung ke aktivitas permainan. Tingkat keyakinan dirinya dalam melakukan aktivitas permainan bola kecil juga lebih besar dari pada senam lantai berguling ke depan dan berguling ke belakang.

Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik dalam materi senam lantai, peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan guru saat apersepsi, sehingga pada saat melakukan gerakan senam lantai peserta didik sering mengulang kesalahan yang sama karena tidak sesuai dengan teknik dasar yang benar. Pada saat melakukan gerakan senam lantai berguling ke depan, posisi kedua kaki tidak dirapatkan saat jongkok, mengguling dengan menggunakan kepala yang tegak, dan posisi tangan yang salah saat mempraktekkan gerakan berguling ke depan, terutama saat menumpu badan. Sedangkan pada saat melakukan gerakan berguling ke belakang, peserta didik sering menjatuhkan punggung badan ke belakang sehingga badan tidak membentuk bulatan yang menyebabkan tubuh tidak dapat mengguling, ketika kedua ujung kaki menyentuh matras, tidak menolak kedua tangan pada matras sehingga kedua tangan tidak lurus, badan dan kepala tidak terangkat, akhirnya badan berguling ke arah samping kiri atau kanan. Peserta didik juga sering mengeluh nyeri pada leher, merasa kepala pusing, dan pandangan berkunang-kunang setelah melakukan gerakan.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka penting bagi seorang guru untuk memiliki kreativitas dalam pembelajaran senam lantai. Guru perlu memilih strategi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik materi ajar, peserta didik, serta dukungan sekolah. Pentingnya memilih strategi pembelajaran yang inovatif, efektif, dan efisien untuk memaksimalkan proses pembelajaran, tentunya dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut menjadi sangat penting bagi seorang guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memiliki alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi situasi tersebut, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Kedua model pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan diatas karena model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk bersikap terbuka tentang tantangan yang dihadapi, bekerjasama, berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya masing masing. Peserta didik bukan hanya belajar dan menerima materi yang disajikan oleh guru, melainkan peserta didik bisa belajar dari peserta didik lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan peserta didik yang lain. Keterampilan berpikir kritis diharapkan dimiliki peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik harus memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri dalam hal memecahkan masalah, sehingga kecemasan dan keraguan dapat dikendalikan. Keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu disebut dengan *Self-efficacy*. Jika seseorang memiliki *self-efficacy* yang tinggi, cenderung lebih termotivasi dan mampu mengatasi tantangan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dari uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berpengaruh terhadap hasil belajar senam lantai ditinjau dari *Self-efficacy* peserta didik SMP Negeri 1 Manggis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Sebagian besar peserta didik SMP Negeri 1 Manggis menganggap aktivitas senam lantai merupakan olahraga yang sulit.
- 1.2.2 Peserta didik cenderung takut dan ragu untuk melakukan gerakan senam lantai.
- 1.2.3 Kurangnya perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru pada saat proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik belum menguasai materi yang diajarkan.
- 1.2.4 Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga pemanfaatan model pembelajaran belum maksimal yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 1.2.5 Kurangnya keyakinan diri peserta didik akan kemampuannya dalam belajar senam lantai, sehingga kecemasan dan keraguan muncul di dalam dirinya.

1.3 Batasan Masalah

Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar senam lantai ditinjau dari *Self-efficacy*, khususnya peserta didik SMP Negeri 1 Manggis. Mekanisme pelaksanaan penelitian ditinjau sebagai berikut.

- 1.3.1 Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

- 1.3.2 Hasil akhir penelitian ini adalah hasil belajar senam lantai, yang terbatas pada aspek keterampilan senam lantai berguling ke depan dan berguling ke belakang.
- 1.3.3 Penelitian ini menentukan interaksi model pembelajaran dan *Self-efficacy* terhadap hasil belajar senam lantai pada peserta didik.
- 1.3.4 Hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran PBL pada peserta didik yang memiliki *Self-efficacy* tinggi dan *Self-efficacy* rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana perbedaan hasil belajar senam lantai antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran PBL?
- 1.4.2 Bagaimana interaksi antara model pembelajaran dan *Self-efficacy* terhadap hasil belajar senam lantai?
- 1.4.3 Pada peserta didik yang memiliki *Self-efficacy* tinggi, bagaimana perbedaan hasil belajar senam lantai antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran PBL?
- 1.4.4 Pada peserta didik yang memiliki *Self-efficacy* rendah, bagaimana perbedaan hasil belajar senam lantai antara peserta didik yang mengikuti

model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran PBL?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar senam lantai antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran PBL.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan *Self-efficacy* terhadap hasil belajar senam lantai.
- 1.5.3 Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar senam lantai antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran PBL dengan *Self-efficacy* tinggi.
- 1.5.4 Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar senam lantai antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran PBL dengan *Self-efficacy* rendah.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama bidang keilmuan pendidikan. Hasil yang didapatkan merupakan pengaruh

model pembelajaran terhadap hasil belajar senam lantai ditinjau dari *Self-efficacy* pada peserta didik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar senam lantai bisa lebih bermakna.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merencanakan dan menyusun pembelajaran senam lantai dalam mata pelajaran PJOK, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini berperan kepada pihak sekolah sebagai bahan referensi, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perbaikan pembelajaran, dan peningkatan desain pembelajaran sesuai dengan harapan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran PJOK di sekolah.